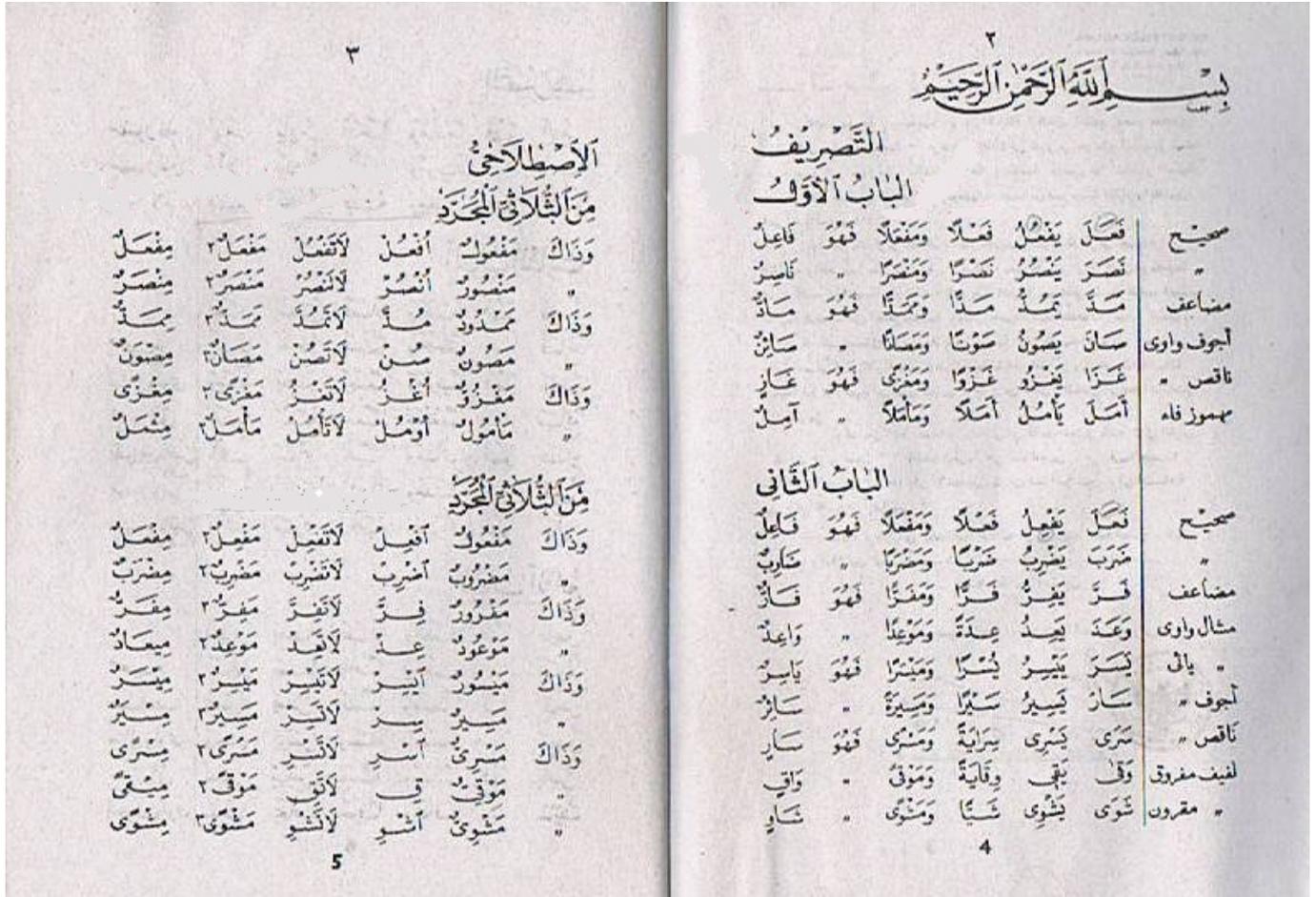


Asal-usul Kata Jin, Majnun, Janin, dan Jannah

Ditulis oleh Halimi Zuhdy pada Selasa, 20 Agustus 2019



Bahasa Arab disinyalir sebagai bahasa tertua dan satu-satunya bahasa yang tidak punah, dari bahasa-bahasa yang pernah hidup semasa dengannya. Ia tidak hanya berumur 1400 tahun ketika Alquran diturunkan, tapi sudah ribuan tahun sebelumnya, bahkan dianggap menjadi bahasa Nabi Adam AS.

Ketika banyak bahasa Ibu sudah tergantikan, seperti; Bahasa Afrika, Asia Fasifik, Amerika Selatan, Amerika, Ethiopia dan bahasa yang berada diberbagai belahan negara atau benua lainnya hanya tinggal cerita, dan dimuseumkan. Namun, bahasa Arab, terutama yang digunakan oleh Alquran masih utuh, tidak ada perubahan, bukan kemudian kaku, namun ia terus berkembang dengan indah sesuai dengan kadar lerubahannya.

Dan bahasa Arab, bukan hanya sebagai bahasa biasa, yang tumbuh dan berkembang satu persatu sesuai kebutuhan, tapi bahasa ini (Arab) adalah bahasa yang ilmiah (saintifik), yang dapat dirunut sampai ke kata awal, dan kata paling awal, dan setiap kalimat-kalimat

yang muncul dapat merujuk pada akar (*judzur*) kata yang sama atau kata tertentu.

Lihatlah kata seperti *Din* (Agama), *Dain* (Hutang), *Dunya* (Dunia), *Madinah* (kota), *Dayyan* (hakim), dan kata yang berdekatan lainnya. Kata-kata tersebut di atas, tidak hanya memiliki makna tersendiri, namun memiliki keterkaitan makna dan maksud. Insyallah, akan penulis analisis pada kajian berikutnya.

Baca juga: Bagaimana Kiai-Kiai Menafsiri Bahasa Toleransi Gus Dur?

Kali ini, penulis hadirkan empat kata, “*Janin* (Janin), *Jin* (Jin), *Majnun* (Gila), dan *Jannah* (Surga)”. Kata yang lain yang memiliki satu akar adalah; *Jan*, *Majjanan*, *Jani*, *Jinayah*, *Majun*, *junun* dan lainnya.

Dalam kitab *Mufrodat* (kata-kata), Raghib al-Ashfahani, bahwa kata, “Jan” adalah tutup (*satr*) atau tertutupnya sesuatu dari panca indra, maka, kata “Jannah (Surga, kebun)” maknanya “tertutup”, ia tertutup oleh rerimbunan pohon, karena banyaknya pepohonan, bunga-bunga dan lainnya yang berada di dalamnya. Kata “Janin (Janin)” juga bermakna “tertutup”, karena ia tidak mampu dilihat oleh mata telanjang, bahkan oleh alat canggih pun, ia masih samar, walau kadang bisa ditebak.

Kata “Majnun (Gila)”, adalah orang yang pikirannya “tertutup” atau terhalang, tidak mampu berfikir dengan baik, bahkan tertutup oleh apapun dari luar dirinya dan dari dalam dirinya.

Sedangkan kata “Jin (Jin)” berasal dari “Jann” yang juga tertutup, tertutup dari pandangan manusia, ia tidak mampu dilihat oleh siapa pun, kecuali Allah tampilkan, dan ia masuk pada makhluk ghaib. Dalam kitab “*Tadzhib al-Lughah lil Harwi*” ia bermakna bersembunyi, menahan diri, atau menutupi dirinya dari manusia.

???? ?? ????? ????? ??????: ??????: ?????? ??? ??????? ??????????: ??????????
?????????? ??????????? ?????????? ????? ?????????? ?????????????? ?? ?????????? ??????
???????????? ?????????? ????? ?????? ?????????? ?????????? ?? ?????? ????? ?????? ??????
?????????.

Baca juga: Delusi yang Menghancurkan Manusia

Dan ada yang memaknai kata-kata, “Jin, Janin, Jan, Jannah, Majnun, dan Majnan” dengan “Hubungan dua arah, yang saling membutuhkan, saling memberi, saling bersinergi”. Misal; kata “Janin” ia memiliki dua huruf nun, “Tabaduliyyah Fa’aliyah al-ihtiwa”.

Janin dan Ibunya memiliki hubungan yang kuat (yatabadaalani), Janin membutuhkan atau mengambil oksigen dari Ibunya, dan Janin memberi oksigen karbon. Demikian dengan kata-kata yang lain di atas. Allah ‘alam bishawab